

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1. Populasi dan Sampel

Sekelompok orang maupun sesuatu yang memenuhi karakteristik yang telah ditentukan oleh peneliti disebut sebagai populasi (Hartono, 2013). Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Sampel adalah beberapa (sebagian) dari anggota yang dipilih karena memenuhi karakteristik yang telah ditentukan peneliti dan berguna sebagai perwakilan dari populasi (Hartono, 2013).

Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah teknik pengambilan sampel berbasis nonprobabilitas, yaitu menggunakan metode *purposive sampling*, yaitu dengan cara mengambil sampel dari populasi berdasarkan kriteria-kriteria yang telah ditentukan peneliti (Hartono, 2013), yaitu:

1. Perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2015-2017.
2. Laporan keuangan dapat diakses.
3. Laporan keuangan menggunakan mata uang rupiah.
4. Memiliki laporan keuangan tahunan berturut-turut untuk periode 5 tahun sebelumnya. Kriteria ini diperlukan untuk memperoleh data persistensi laba yang merupakan koefisien regresi dari laba sebelum pajak tahun t dengan tahun sebelumnya.
5. Memiliki data kepemilikan institusional.

Tabel 3.1. Sampel Penelitian

No	Keterangan	2015	2016	2017	Total
1.	Perusahaan manufaktur di BEI	147	145	148	440
2.	Laporan keuangan tidak dapat diakses	(3)	(1)	(1)	(5)
3.	Laporan keuangan tidak menggunakan mata uang rupiah	(29)	(30)	(29)	(88)
4.	Tidak memiliki laporan keuangan tahunan berturut-turut untuk periode 5 tahun sebelumnya	(26)	(23)	(25)	(74)
5.	Tidak memiliki data kepemilikan institusional	(2)	(2)	(4)	(8)
	Sampel penelitian	87	89	89	265

Sumber: Data sekunder yang diolah (2019)

3.2. Metode dan Teknik Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian ini adalah pengumpulan data sekunder. Teknik pengumpulan data dalam penelitian berupa dokumentasi, yaitu pengumpulan data yang diperoleh dengan cara melihat, mencatat, menganalisis, dan mengevaluasi data sekunder yang diperoleh dari perusahaan yang listing di Bursa Efek Indonesia. Data yang digunakan dalam penelitian ini, yaitu laporan keuangan perusahaan manufaktur pada periode tahun 2015-2017 di BEI yang dapat diakses melalui *website* www.idx.co.id, www.sahamok.com dan aplikasi HOTS Mobile Mirae Sekuritas.

3.3. Definisi dan Pengukuran Variabel

3.3.1. Variabel Dependen

Persistensi laba merupakan ukuran kualitas laba yang didasarkan pada pandangan bahwa laba yang lebih *sustainable* adalah laba yang memiliki kualitas yang lebih baik. Persistensi laba menunjukkan bahwa jumlah laba yang diperoleh

saat ini tetap relevan digunakan untuk memprediksi besarnya jumlah laba diperoleh untuk masa yang akan datang. Dalam penelitian ini persistensi laba diukur menggunakan koefisien dari regresi laba sebelum pajak tahun ini terhadap laba sebelum pajak tahun sebelumnya yang terdapat pada laporan laba rugi (Junawatiningsih dan Harto, 2014).

$$\text{Persamaan regresi: } LSP_t = \alpha + \beta LSP_{t-1} + e$$

Keterangan:

LSP_t = laba sebelum pajak tahun t

α = konstanta

β = koefisien regresi persistensi laba

LSP_{t-1} = laba sebelum pajak tahun t-1

e = eror

3.3.2. Variabel Independen

1. Leverage

Pada saat tingkat *leverage* perusahaan tinggi manajemen akan lebih mempertahankan kinerja perusahaan dengan memberikan informasi laba yang berkualitas. Akan tetapi, tingkat *leverage* yang tinggi juga dapat menjadi pertimbangan bagi manajemen untuk mengelola laba perusahaan yang akan menurunkan kualitas laba perusahaan dan mempengaruhi tingkat persistensi laba. Oleh karena tingkat *leverage* memiliki pengaruh terhadap persistensi laba. Dalam penelitian ini *leverage* diukur menggunakan proporsi total hutang dari total aset perusahaan (Fanani, 2010).

$$\text{DAR} = \frac{\text{Total hutang}}{\text{Total aset}}$$

2. Volatilitas arus kas

Volatilitas arus kas merupakan kondisi ketidakpastian dalam aktivitas operasi perusahaan. Volatilitas arus kas yang tinggi mengindikasikan kondisi arus kas yang tidak stabil sehingga informasi arus kas saat ini tidak dapat digunakan sebagai dasar prediksi arus kas masa depan sehingga menunjukkan persistensi laba yang rendah. Sebaliknya, volatilitas arus kas yang rendah mengindikasikan kondisi arus kas yang stabil sehingga informasi arus kas saat ini dapat digunakan sebagai dasar prediksi arus kas masa depan sehingga menunjukkan persistensi laba yang tinggi. Dengan demikian, volatilitas arus kas memiliki pengaruh terhadap persistensi laba. Dalam penelitian ini volatilitas arus kas diukur menggunakan membandingkan standar deviasi aliran kas operasi dengan total aset (Fanani, 2010).

$$VAK_{i,t} = \frac{\text{Standar deviasi AKO}_{i,t-5} \text{ sampai AKO}_{i,t}}{TA_{i,t}}$$

Keterangan:

- $VAK_{i,t}$ = volatilitas arus kas perusahaan i pada periode tahun t
 $AKO_{i,t-5}$ = aliran kas operasi perusahaan i pada periode tahun t-5
 $AKO_{i,t}$ = aliran kas operasi perusahaan i pada periode tahun t
 $TA_{i,t}$ = total aset perusahaan i pada periode tahun t

3. Volatilitas penjualan

Volatilitas penjualan menunjukkan ketidakpastian informasi penjualan perusahaan. Pada kondisi lingkungan operasi yang tidak stabil, perusahaan cenderung menggunakan perkiraan dan estimasi sehingga kemungkinan kesalahan estimasi dalam informasi penjualan dan laba semakin besar. Volatilitas penjualan yang tinggi menyebabkan informasi laba yang

diperoleh tidak bisa digunakan sebagai dasar untuk memprediksi jumlah laba yang akan diperoleh di masa depan dan menunjukkan persistensi laba yang rendah (Kusuma dan Sadjiarto, 2014). Sebaliknya, volatilitas penjualan yang rendah menyebabkan informasi laba bisa digunakan sebagai dasar untuk memprediksi jumlah laba yang akan diperoleh di masa depan dan menunjukkan persistensi laba yang tinggi. Dengan demikian, volatilitas penjualan memiliki pengaruh terhadap persistensi laba. Dalam penelitian ini volatilitas penjualan diukur menggunakan membandingkan standar deviasi penjualan dengan total aset (Fanani, 2010).

$$VP_{i,t} = \frac{\text{Standar deviasi } P_{i,t-5} \text{ sampai } P_{i,t}}{TA_{i,t}}$$

Keterangan:

- $VP_{i,t}$ = volatilitas penjualan perusahaan i pada periode tahun t
 $P_{i,t-5}$ = penjualan perusahaan i pada periode tahun t-5
 $P_{i,t}$ = penjualan perusahaan i pada periode tahun t
 $TA_{i,t}$ = total aset perusahaan i pada periode tahun t

4. Komposisi dewan komisaris independen

Komposisi dewan komisaris independen adalah dewan komisaris yang berasal dari luar perusahaan. Dengan adanya keberadaan dan peran dari dewan komisaris independen, diharapkan kinerja perusahaan dapat meningkat. Dalam penelitian ini komposisi dewan komisaris independen diukur menggunakan persentase jumlah dewan komisaris independen terhadap jumlah total komisaris yang ada dalam susunan dewan komisaris perusahaan sampel (Khafid, 2012).

$$KDKI = \frac{\text{Jumlah dewan komisaris independen}}{\text{Jumlah total komisaris}}$$

5. Ukuran komite audit

Komite audit merupakan salah satu komponen *good corporate governance* yang berperan penting dalam sistem pelaporan keuangan yaitu dengan mengawasi partisipasi manajemen dan auditor independen dalam proses pelaporan keuangan. Dalam penelitian ini ukuran komite audit diukur menggunakan jumlah komite audit dalam perusahaan sampel (Junawatiningsih dan Harto, 2014).

$$\text{UKA} = \text{Jumlah komite audit dalam perusahaan sampel}$$

6. Kepemilikan institusional

Kepemilikan institusional adalah jumlah kepemilikan saham oleh investor institusi. Dalam penelitian ini kepemilikan institusional diukur menggunakan persentase jumlah saham yang dimiliki institusi (dalam negeri dan asing) terhadap total saham yang beredar (Khafid, 2012).

$$\text{KI} = \frac{\text{Jumlah saham yang dimiliki institusi (dalam negeri dan asing)}}{\text{Total saham yang beredar}}$$

3.4. Alat Analisis Data

3.4.1. Uji Asumsi Klasik

Penggunaan model regresi untuk pengujian hipotesis harus memenuhi beberapa asumsi yang berlaku sebagai berikut (Ghozali, 2011).

1. Uji Normalitas

Menguji apakah dalam sebuah model regresi variabel independen dan variabel dependen memiliki distribusi normal ataukah tidak. Cara

mendeteksi dengan melakukan pengujian *Kolmogorov-Smirnov*. Data dikatakan normal jika nilai signifikansi $> 0,05$.

2. Uji Heterokedastisitas

Menguji apakah dalam suatu model regresi ada tidaknya keadaan terjadinya kesalahan varian yang konstan biasanya disebabkan karena varians dalam model regresi penaksirannya tidak efisien. Pengujian ini dilakukan dengan uji *Glejser* yaitu dengan meregresikan variabel independen terhadap variabel dependen yaitu *absolute residual*. Data dikatakan bebas dari heterokedastisitas jika nilai signifikansi $> 0,05$.

3. Uji Multikolinearitas

Menguji apakah dalam suatu model regresi terdapat hubungan yang sempurna antara beberapa atau semua variabel independen. Jika variabel-variabel bebas tersebut berkorelasi satu sama lain atau secara ekstrem, ada kemungkinan terjadi dua variabel atau lebih memiliki hubungan (korelasi) yang sangat kuat sehingga pengaruh masing-masing variabel tersebut terhadap Y sukar dibedakan, maka dikatakan terjadi multikolinearitas. Pendeteksiannya dilakukan dengan menggunakan *tolerance value* dan VIF (*Varian Inflation Factor*). Data dikatakan bebas dari multikolinearitas jika nilai *tolerance value* $> 0,1$ dan $VIF < 10$.

4. Uji Autokorelasi

Menguji apakah dalam suatu model regresi ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pada periode $t-1$ (sebelumnya). Autokorelasi muncul karena observasi yang berurutan

sepanjang waktu berkaitan satu sama lainnya. Pengujian dilakukan dengan membandingkan nilai *Durbin-Watson* hasil regresi dengan nilai dalam tabel *Durbin-Watson*. Data dikatakan bebas dari autokorelasi jika nilai *Durbin-Watson* hasil regresi di antara d_u dan $4-d_u$.

3.4.2. Uji Model Fit (Uji F)

Menurut Ghozali (2011), uji model fit bertujuan untuk mengetahui apakah model yang dibangun tersebut tepat atau fit dalam memprediksi variabel dependen. Model dikatakan fit apabila nilai signifikansi $< 0,05$.

3.4.3. Uji Koefisien Determinasi

Menurut Ghozali (2011), uji koefisien determinasi bertujuan untuk menunjukkan besarnya kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi dilihat dari *adjusted R²*, mendekati satu berarti variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variabel dependen (Ghozali, 2011).

3.4.4. Uji Hipotesis (Uji t)

Penelitian ini menggunakan analisis regresi linear berganda untuk mengetahui pengaruh faktor fundamental dan mekanisme tata kelola perusahaan terhadap persistensi laba. Model regresi penelitian ini adalah (Ghozali, 2011).

$$PL_{i,t} = \beta_0 + \beta_1 DAR_{i,t} + \beta_2 VAK_{i,t} + \beta_3 VP_{i,t} + \beta_4 KDKI_{i,t} + \beta_5 UKA_{i,t} + \beta_6 KI_{i,t} + e$$

Keterangan:

$PL_{i,t}$	= persistensi laba perusahaan i pada periode tahun t
β_0	= intersep
$\beta_1-\beta_6$	= koefisien
$DAR_{i,t}$	= leverage perusahaan i pada periode tahun t
$VAK_{i,t}$	= volatilitas arus kas perusahaan i pada periode tahun t
$VP_{i,t}$	= volatilitas penjualan perusahaan i pada periode tahun t
$KDKI_{i,t}$	= komposisi dewan komisaris independen perusahaan i pada periode tahun t
$UKA_{i,t}$	= ukuran komite audit perusahaan i pada periode tahun t
$KI_{i,t}$	= kepemilikan institusional perusahaan i pada periode tahun t
$e_{i,t}$	= error

Dasar pengambilan keputusan dalam penelitian ini adalah:

1. Jika nilai sig < 0,05 serta nilai $\beta_1 > 0$ maka H_1 diterima, artinya *leverage* berpengaruh positif terhadap persistensi laba.
2. Jika nilai sig < 0,05 serta nilai $\beta_2 < 0$ maka H_2 diterima, artinya volatilitas arus kas berpengaruh positif terhadap persistensi laba.
3. Jika nilai sig < 0,05 serta nilai $\beta_3 < 0$ maka H_3 diterima, artinya volatilitas penjualan berpengaruh positif terhadap persistensi laba.
4. Jika nilai sig < 0,05 serta nilai $\beta_4 > 0$ maka H_4 diterima, artinya komposisi dewan komisaris independen berpengaruh positif terhadap persistensi laba.
5. Jika nilai sig < 0,05 serta nilai $\beta_5 > 0$ maka H_5 diterima, artinya ukuran komite audit berpengaruh positif terhadap persistensi laba.
6. Jika nilai sig < 0,05 serta nilai $\beta_6 > 0$ maka H_6 diterima, artinya kepemilikan institusional berpengaruh positif terhadap persistensi laba.